

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX.C SMP Negeri 01 Rejang Lebong Melalui Penerapan *Sharing* Dan Media Audio Visual

**Wiwiek Rahmadiska**

SMP Negeri 01 Rejang Lebong  
wiwिकrahmadiska@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui *sharing* dan media audio visual pada siswa kelas IX.C SMPN 01 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian dilaksanakan mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan tahap-tahap penelitian : 1) perencanaan (*planning*), 2. aksi atau tindakan (*acting*), 3. observasi (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tahap-tahap penelitian terdiri dari siklus 1,2 dan 3. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan data tes. Analisis data dengan data hasil observasi dan data hasil belajar siswa per siklus. Hasil penelitian siklus I sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *sharing* dan media audio visual diperoleh rata-rata hasil belajar siswa (hasil pretest) 40,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 15 %. Berarti hanya ada 3 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus II Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *sharing* dan media audio visual diperoleh nilai rata-rata siswa 67,5 dengan prosentase ketuntasan belajar sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 60%. Pada siklus III setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran yang lebih optimal hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata nilai 78,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 75%hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Sharing*, Audio Visual, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

### Pendahuluan

Melihat perkembangan pendidikan sekarang ini, kita mengetahui bahwa dunia pendidikan telah banyak mengalami kemajuan di bidang pengetahuan maupun teknologi dan tidak ketinggalan di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Pasal (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Sampai sekarang ini sebagai ilmu pengetahuan yang juga diajarkan di sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Perlu ditekankan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk meraih nilai tinggi dalam kenaikan kelas. Lebih dari itu pelajaran Pendidikan Agama Islam akan bermanfaat bagi siswa-siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, kemajuan teknologi dan lingkungan sekitar bagi anak.

Kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih banyak guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode konvensional pada umumnya hanya terdiri atas ceramah yang disertai penjelasan yang diiringi pemberian tugas dan latihan, sedangkan diskusi digunakan hanya dalam intensitas yang sangat kecil. Pengajar kurang kreatif dalam

memilih berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang masih cenderung bersifat *teacher center*, bukan *student center*, sehingga membuat siswa lebih pasif dalam belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada target pencapaian kurikulum, bukan pada pemahaman terhadap bahan yang dipelajari. Pengajar belum memanfaatkan multimedia. Pengajar cenderung menggunakan buku paket saja. Siswa cenderung kurang tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa cenderung menganggap materi Pendidikan Agama Islam sebagai syarat mengikuti Ujian akhir sekolah. Kemampuan kognitif siswa yang masih rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak pada pencapaian Prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam penerapan model pembelajaran dipandang perlu bahwa bantuan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Waryanto (2007:2) “media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa”. Dengan adanya media pembelajaran pada proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media Audio Visual.

Pengajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam berbagai macam tantangan baik di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Bandono, 2008).

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Strategi yang ditawarkan *sharing* dan media audio visual diharapkan dapat membantu siswa aktif dan kreatif. Untuk itu, dalam menjalankan strategi ini, guru dituntut lebih kreatif pula.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pendekatan *sharing* dan media audio visual diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, maka diharapkan pembelajaran dengan pendekatan *sharing* dan media audio visual akan lebih baik bila dibandingkan dengan pendekatan konvensional dan dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu dengan adanya motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa juga akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional Guru dalam menangani proses pembelajaran. Desain penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran masing-masing siklus mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan tahap-tahap penelitian yakni : 1) perencanaan (*planning*), 2. aksi atau tindakan (*acting*), 3. observasi (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*).

Lokasi penelitian di Kelas IX.C SMPN 01 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu pada tahun pelajaran 2021/ 2022. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari

bulan Oktober 2021 sampai dengan Nopember 2021 selama dua bulan. Penelitian ini bersifat reflektif yaitu memperbaiki pembelajaran sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX.C SMPN 01 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong propinsi Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam tindakan penelitian kelas (PTK) ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi digunakan dalam penelitian, dengan melampirkan instrumen Lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai evaluasi proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lembar observasi meliputi lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk pengamatan selama proses belajar berlangsung.
- b. Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Menurut Syamsuddin (2008: 221) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen – dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.
- c. Lembar tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan pembelajaran sharing dan media audio visual. Soal pre tes dan post tes sebanyak 10 soal yang bersumber buku Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP.

Teknik analisis data observasi dengan cara menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor (Dimiyanti, 2005 : 86)

- 1) Rata- rata =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah pengamatan}}$
- 2) Skor Tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor tertinggi tiap soal
- 3) Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor terendah tiap butir soal
- 4) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$

Hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklus digunakan untuk mengetahui skor rata-rata kelas. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam kelompok pada siklus I,II dan III yaitu dengan menggunakan rumus sederhana.

- 1) Skor Penilaian Rata- rata =  $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya siswa}}$
- 2) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal =  $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100$

Tabel 1. Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

No.	Interval (%)	Interprestasi Penilaian
1	0 - 39	Sangat Rendah
2	40 - 59	Rendah
3	60 - 74	Sedang
4	75 - 84	Tinggi
5	85 - 100	Sangat Tinggi

Penilaian belajar siswa merupakan penilaian post tes, laporan hasil belajar. Untuk mendapatkan nilai akhir siswa yaitu dengan menghitung hasil prosentase dari jumlah siswa yang tuntas.

## **Hasil Penelitian**

### ***Siklus I***

Hasil penelitian siklus I sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan sharing dan media audio visual diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan pre test sebesar 40,5. Pembelajaran belum diterapkan sharing dan media audio visual untuk mengetahui kemampuan awal siswa. dan perolehan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pos tes hasil belajar rata-rata sebesar 42,5. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan hasil belajar yang baik. Terdapat tiga siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal. Prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 15%.

### ***Siklus II***

Pada siklus II Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sharing dan media audio visual diperoleh nilai rata-rata siswa 67,5 dengan prosentase ketuntasan belajar sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 60%. Penerapan pembelajaran sharing dan media audio visual terlihat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX.C SMPN 01 Rejang Lebong.

### ***Siklus III***

Pada siklus III setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran yang lebih optimal hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata nilai 78,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 85% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan pendekatan sharing dan media audio visual memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan. Pendidikan juga dapat diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. PAI adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai aqidah keagamaan dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik untuk dapat bersyukur kepada Allah S.W.T.

Aktivitas belajar dikategorikan baik jika bisa mencapai prestasi yang maksimal. Baik guru, orang tua maupun siswa berharap memperoleh prestasi yang baik sehingga, bisa menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak serta merta diperoleh dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan intelektual siswa menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (value) dan psikomotrik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Dimiyati dan Miftahul (2011) menyatakan bahwa “ hasil belajar

adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai”.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama. Aktifitas siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran contextual teaching learning dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa per siklus seperti yang dapat diamati pada tabel berikut ini :

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Klas IX.C SMPN 01 Rejang Lebong Setiap Siklus

Siklus	Rata-Rata Pre-test	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata Post-test	Ketuntasan Klasikal
I	40,5	10%	42,5	15%
II	45	15%	67,5	67,5%
III	63,5	70%	78,5	85%

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebelum diberi perlakuan sharing dan media audio visual dan setelah diberi perlakuan sharing dan media audio visual diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas. Sebelum diberi perlakuan sharing dan media audio visual rata-rata hasil belajar siswa (*pre-test*) adalah 40,5 dengan ketuntasan klasikal 10%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini masih sangat kecil dimana nilai rata-rata post test sebesar 42,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 15%.

Pada siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan sharing dan media audio visual, terjadi peningkatan nilai siswa yaitu rata-rata pre test 45 dengan ketuntasan klasikal 15%. Pada akhir pembelajaran nilai rata-rata post test siswa meningkat menjadi 67,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,5. Peningkatan ini belum signifikan karena siswa masih belum siap beralih menggunakan pendekatan pembelajaran sharing dan media audio visual.

Setelah diberi perlakuan sharing dan media audio visual dan perbaikan pembelajaran oleh guru yang dilakukan pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar siswa (*post-test*) adalah 78,5 dengan ketuntasa klasikal 85%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dengan penerapan pendekatan pembelajaran sharing dan media audio visual di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkahlangkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pembelajaran dengan model pembelajaran Think, Pair, Share selama kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi bersama dengan pasangan untuk memecahkan sebuah permasalahan pada suatu topik yang dibahas sehingga memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi untuk mengutarakan pendapatnya. Arends (dalam Chotimah, 2007:33), menyatakan bahwa Think,

Pair, Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think, Pair, Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Penerapan model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) dalam proses pembelajaran dibantu dengan media Audio Visual. Audio Visual adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur suara dan gambar yang bergerak membentuk karakter sama dengan obyek aslinya yang dalam proses pembelajaran mengaitkan antara dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga pembelajaran TPS (Think, Pair, share) berbantuan media Audio Visual adalah suatu pembelajaran dimana guru dapat mengubah pola diskusi kelas dan memungkinkan siswa untuk merespon dan saling membantu satu sama lain, dengan penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan model pembelajaran konvensional siswa terkadang lebih pasif mengikuti proses pembelajaran karena konsep PAI cenderung disampaikan langsung oleh guru kepada siswa, guru jarang memanfaatkan media pembelajaran dan jarang melakukan percobaan sehingga siswa kurang memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kelihaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengeloaalan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung. Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada speaker.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan sharing dan media audio visual daat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 01 Rejang Lebong. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 40,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 15 % meningkat pada siklus II Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sharing dan media audio visual diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 67,5 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%. Pada siklus III setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran yang lebih optimal hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata nilai sebesar 78,5 dengan tingkat ketuntasan sebesar 75% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## **Saran**

1. Sebaiknya guru menerapkan sharing dan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan karakteristik materi pelajaran.
2. Seyogyanya pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan sharing dan media audio visual.
3. Seyogyanya guru hendaknya melakukan penelitian dengan membandingkan pendekatan pembelajaran sharing dan media audio visual dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada materi pelajaran yang berbeda agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

## **Bibliografi**

- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Sudarwan (2011) *Makalah sharing dan media audio visual*. Diunduh dari arissudarwan.blogspot.com / tanggal 19 Juli 2011
- Depdiknas. 2004. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian Pada Sistem Semester tentang Satuan Pendidikan SD*. Hakartal Depdiknas Dirjen.Dikdasmen
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik. O. 1993. *Metode dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Irianto, Agus (2007) *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung : CV. Maulana.
- Pusat Perbukuan Depdiknas.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Jakarta.
- Roestiyah N.K (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi Siswanto (2010) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: PT.Pertamina Dengan Universitas Negeri Malang (UM).
- Yamin, Martinis (2011) *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

